

## BAB 3

### METODE PELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini menguji terkait teori dengan menilai variabel-variabel penelitian yang menggunakan metode statistik guna mengetahui adanya hubungan yang terdapat pada variabel tersebut. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan guna meneliti terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel pemahaman akuntansi ( $X_1$ ) *soft skill* ( $X_2$ ) dan pengetahuan teknologi informasi ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu persepsi calon akuntan pada tantangan revolusi industri 4.0 (Y). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) yaitu pemahaman akuntansi ( $X_1$ ) *soft skill* ( $X_2$ ) dan pengetahuan teknologi informasi ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y), yaitu persepsi calon akuntan pada tantangan revolusi industri 4.0 (Y).

#### 3.2 Obyek Penelitian

Mahasiswa akuntansi sebagai obyek dari penelitian ini karena mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan di masa depan yang berwawasan lebih terbuka lagi mengenai tantangan di era revolusi industri 4.0 ini. Selain itu tingkat

pemahaman mahasiswa akuntansi tentang revolusi industri 4.0 masih sangat minim. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui persepsi dari mahasiswa akuntansi ITB Widya Gama Lumajang tentang tantangan yaitu dilihat dari pemahaman akuntansi, *soft skill* dan pengetahuan teknologi informasi. Sedangkan subjek penelitian ini yakni pemahaman revolusi industri 4.0.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Siyoto, 2015). Data primer dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang dibagikan kepada responden yakni mahasiswa program studi Akuntansi ITB Widya Gama Lumajang terkait dengan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan persepsi calon akuntan terhadap tantangan pada era revolusi industri 4.0 (pemahaman akuntansi, *soft skill* dan pengetahuan teknologi informasi).

#### **3.3.2 Sumber Data**

##### **a. Data Internal**

Data internal yaitu data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana riset dilakukan (Umar, 2011). Berdasarkan sumber

data maka data internal dalam penelitian ini adalah data dari mahasiswa program studi Akuntansi ITB Widya Gama Lumajang.



b. Data Eksternal

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sumber data eksternal. (Yulianto, 2018) data eksternal merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber di luar lingkungan suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan. Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal dan penelitian terdahulu

### 3.4 Populasi, Sample dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah daerah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti yang kemudian dipelajari dan diteliti hingga ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi ITB Widya Gama Lumajang berjumlah 231 (angkatan 2018).

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh anggota populasi, oleh sebab itu peneliti membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Augusty, 2014). Sampel dalam penelitian ini yakni mahasiswa akuntansi tahun 2018 berjumlah 231 mahasiswa yang dirumuskan sebagai berikut

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian akibat salah saat pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi (Umar, 2011)

Perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{231}{1 + 231 (10\%)^2} = 69,78$$

Berdasarkan rumor solvin tersebut, maka perhitungan jumlah sampel yang diambil sebesar 69,78 dibulatkan menjadi 70 responden

### 3.4.3 Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *simple random sampling* yakni pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih

menjadi anggota sampel, cara demikian dapat dilakukan jika populasi dianggap homogen (Paramita, 2021). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik sample random sampling adalah karena anggota populasi bersifat homogen, yakni seluruh mahasiswa ITB Widya Gama yang sedang berada pada tingkat 4 jurusan akuntansi.

### **3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan objek didalam menentukan tujuan penelitian (Paramita, 2021) . Terdapat dua variabel dalam penelitian yakni variabel dependen dan variabel independen yakni :

##### **a. Variabel dependen**

Variabel dependen disebut juga variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan (Paramita, 2021). Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi calon akuntan terhadap revolusi industri 4.0.

##### **b. Variabel independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif, variabel independen menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian

dipecahkan. Disebut juga variabel prediktor/ eksogen/ bebas (Paramita, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, *soft skill* dan pengetahuan teknologi informasi.

### 3.5.2 Definisi Konseptual

#### a. Pemahaman akuntansi

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami atau memahamkan. Paham mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan (Lestari, 2020). Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi

#### b. *Soft Skill*

*Soft skill* adalah kemampuan, keterampilan atau bakat dari dalam diri seseorang yang biasanya berasal dari training, pengalaman, dan latihan yang dilakukan secara konstan. (Soeharso, 2021)

#### c. Teknologi informasi

Pengetahuan teknologi informasi adalah pengetahuan tentang teknologi yang digunakan untuk memperoleh, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data yang didukung oleh komputer.

Teknologi informasi merupakan suatu tantangan pada revolusi industri 4.0, sebab revolusi industri 4.0 ditandai dengan kolaborasi antara syber dan teknologi atau dikenal dengan *cyber physical system*,

yakni sebuah sistem yang terintegrasi untuk memproses komputerisasi, komunikasi, dan kontrol dalam suatu industri.

d. Revolusi industri 4.0

Revolusi industri atau dengan istilah lain dari revolusi industri 4.0 merupakan terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang (Twajandrawinata, 2016). Revolusi industri 4.0 adalah fenomena yang mengkolaborasikan teknologi otomatisasi dalam pekerjaan manusia sehingga peran manusia dalam prosesnya dapat berkurang.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Calon akuntan terhadap menghadapi tantangan revolusi industri 4.0

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 calon akuntan atau seorang lulusan perguruan tinggi harus melengkapi dirinya dengan keteampilan dan kompetensi kerja yang siap pakai. Sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas dan berdaya saing tinggi merupakan syarat wajib agar bisa bersaing secara sehat dengan negara-negara lain.

Latifah (2020) indikator dalam penelitian ini menurut adalah

- 1) Mengetahui tentang era revolusi industri 4.0
- 2) Manfaat yang diperoleh dengan adanya era revolusi industri 4.0
- 3) Tantangan yang dihadapi dengan adanya era revolusi industri 4.0
- 4) Ancaman yang dihadapi dengan adanya era revolusi industri 4.0

- 5) Siap dalam penguasaan pemahaman akuntansi, soft skill dan pengetahuan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0
- 6) Era revolusi industri membutuhkan akuntan yang progresif.

b. Pemahaman akuntansi

Pemahaman akuntansi diartikan sebagai bidang ilmu science, maknanya dalam akuntansi ada teori praktik akuntansi tidak hanya didasari pada kebiasaan yang ada, tetapi juga dilandasi oleh suatu teori akuntansi yang meliputi konsep dasar dan prinsip-prinsip akuntansi, yang harus dipegang oleh para praktisi untuk mempertahankan dan menjaga kelayakan dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

Latifah (2020) Indikator dari pemahaman akuntansi dalam penelitian di atas adalah

- 1) Mengetahui dan memahami mata kuliah pengantar akuntansi
- 2) Mengetahui dan memahami mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan
- 3) Mengetahui dan memahami mata kuliah pemeriksaan akuntansi (audit)
- 4) Mengetahui dan memahami sistem informasi akuntansi
- 5) Mengetahui dan memahami akuntansi perpajakan

c. *Soft Skill*

Salah satu tantangan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yakni skill. Semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa atau calon

akuntan terhadap skill maka, semakin siap pula mereka menghadapi revolusi industri 4.0.

Pradnyani (2021) *soft skill* yang harus dimiliki calon akuntan dalam era revolusi industri 4.0 adalah

- 1) Seorang akuntan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi
- 2) Seorang akuntan berfikir secara kritis dan memecahkan masalah
- 3) Seorang akuntan memiliki kemampuan mengelola informasi, dan kemampuan kepemimpinan

d. Pengetahuan Teknologi Informasi

Pencatatan secara manual beralih menjadi pencatatan yang praktis dengan menggunakan salah satu aplikasi lembar kerja seperti Excel. Pencatatan menggunakan kertas dan pulpen, serta perhitungan saldo transaksi langsung dilakukan secara praktis menggunakan Excel. Kemudian, muncul software dan aplikasi baru yang membantu akuntan dalam melakukan pekerjaan, yaitu FreshBooks (faktur untuk klien), Xero (software akuntansi yang memudahkan proses penggajian), Quickbooks Online (Perangkat lunak pembukuan buatan Intuit), Palo Alto Live Planner (penganggaran dan perencanaan), dan Bill.com (menghubungkan akun hutang/piutang usaha dengan berbagai sistem) (Johnston, 2016 dalam Lefaan 2020).

Latifah (2020) indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Bisa mengoperasikan komputer dengan baik
- 2) Bisa mengoperasikan software microsoft dengan baik

- 3) Bisa mengoperasikan software akuntansi
- 4) Mengikuti kegiatan yang ada kaitannya dengan teknologi informasi
- 5) Bisa mengoperasikan perangkat telekomunikasi elektronik

### 3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 6.1  
Variabel, Indikator Penelitian dan Instrumen Pernyataan

NO	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Revolusi Industri 4.0	Definisi Revolusi Industri 4.0  Manfaat  Tantangan  Ancaman	Mengetahui tentang era revolusi industri 4.0  Manfaat yang diperoleh dengan adanya era revolusi industri 4.0  Tantangan yang dihadapi dengan adanya era revolusi industri 4.0  Ancaman yang dihadapi dengan adanya era revolusi industri 4.0	Ordinal	(Latifah, 2020)
2	Pemahaman Akuntansi	Akuntan Progresif Pengantar Akuntansi  Akuntansi keuangan lanjutan Pemeriksaan akuntansi (audit)  Sistem informasi akuntansi  Akuntansi perpajakan	Era revolusi industri membutuhkan akuntan yang progresif. Mengetahui dan memahami mata kuliah pengantar akuntansi  Mengetahui dan memahami mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan  Mengetahui dan memahami mata kuliah pemeriksaan akuntansi (audit)  Mengetahui dan memahami sistem informasi akuntansi  Mengetahui dan memahami akuntansi perpajakan	Ordinal	(Latifah, 2020)

3	<i>Soft Skill</i>	Mampu berkomunikasi	Seorang akuntan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi	Ordinal	(Pradyani, 2021)
		Kritis dan memecahkan masalah	Seorang akuntan berfikir secara kritis dan memecahkan masalah		
		Kemampuan kepemimpinan	Seorang akuntan memiliki kemampuan mengelola informasi, dan kemampuan kepemimpinan		
4	Teknologi Informasi	Keterampilan Teknologi	Bisa mengoperasikan komputer dengan baik	Ordinal	(Latifah, 2021)
		Software microsoft	Bisa mengoperasikan software microsoft dengan baik		
		Software akuntansi	Bisa mengoperasikan software akuntansi		
		Kegiatan teknologi informasi	Mengikuti kegiatan yang ada kaitannya dengan teknologi informasi		
		Telekomunikasi elektronik	Bisa mengoperasikan perangkat telekomunikasi elektronik		

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

#### Kuisoner

Kuisoner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisoner dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang tertutup ataupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2015). Untuk penyebaran kuisoner sebagai bahan penelitian diberikan kepada mahasiswa program studi Akuntansi ITB Widya Gama Lumajang, Teknik skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan (Sugiyono, 2015).

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini bentuk skala *likert* antara lain:

- |                                      |   |
|--------------------------------------|---|
| a. Sangat setuju diberi skor         | 5 |
| b. Setuju diberi skor                | 4 |
| c. Ragu-ragu atau netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju diberi skor          | 2 |
| e. Sangat tidak setuju diberi skor   | 1 |

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya

##### a. Pengujian Validitas

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa, validitas berupa derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien validitas

n = banyaknya subjek

X = nilai pembanding

Y = nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa Analisa factor dilakukan dengan cara mengkolerasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila kolerasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Dalam penelitian ini jika kolerasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

#### b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi (Kuncoro, 2013).

Nugroho (2011) Mengemukakan bahwa Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2  
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho (2011)

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen ataupun keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik harusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidaknya dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2011).

#### b. Pengujian Multokolerasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance.

Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\geq 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Wicaksono, 2017). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas dapat dilihat dari pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Algifari (2015) menyatakan bahwa analisis linier berganda (*multiple regression analysis*) merupakan model regresi untuk menganalisis hubungan keterikatan atau pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

$Y$	=	Revolusi Industri 4.0
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
$X_1$	=	Pemahaman Akuntansi
$X_2$	=	<i>Soft Skill</i>
$X_3$	=	Pengetahuan Teknologi Informasi

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan pengujian regresi linier berganda. Pengujian hipotesis ini dilakukan guna mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Karena tujuan peneliti hanya untuk menguji secara parsial maka uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) Algifari (2015) menyatakan bahwa bertujuan guna menguji hipotesis terkait hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t (Uji Parsial) dalam penelitian ini menguji terkait pengaruh signifikan antara variabel bebas (independen) yakni pemahaman akuntansi ( $X_1$ ), *soft skill* ( $X_2$ ), dan teknologi informasi ( $X_3$ ), terhadap variabel terikat (dependen) yakni persepsi calon akuntan pada revolusi industri 4.0 (Y). Adapun tahapan dalam Uji t (Uji Parsial) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis Pertama:

$H_1$ : Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi calon akuntan terhadap revolusi industri 4.0.

2. Hipotesis Kedua:

$H_2$ : *Soft Skill* berpengaruh signifikan terhadap persepsi calon akuntan terhadap revolusi industri 4.0

3. Hipotesis Ketiga:

$H_3$ : Pengetahuan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi calon akuntan ttantangan revolusi industri 4.0.

4. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Untuk derajat kebebasannya menggunakan formula  $N-2$  dimana  $N$  adalah besaran sampel.

#### Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < - t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan terdapat pengaruh.

Jika  $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan tidak terdapat pengaruh (Budiwati, 2012:76)

#### b. Uji F (Uji Simultan)

(Widarjono, 2016) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikan model regresi. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada regresi dengan membandingkan mean square dari regression dan mean square dari residual, sehingga diperoleh hasil yang disebut  $F_{hitung}$ .

$$F = \frac{MS_{Regression}}{MS_{Residual}}$$

Kriteria pengukuran yang digunakan :

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti ada pengaruh signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.8.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Widarjono (2015) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur atau menilai total variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X). Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda yakni dengan menggunakan nilai *R Square*. Pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) nantinya akan didapatkan nilai guna mengukur besarnya bantuan dari beberapa variabel independen (X) terhadap naik turunnya variabel dependen (Y) yang umumnya dinyatakan dalam presentase (%).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari seberapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu persepsi calon pada revolusi industri 4.0 ( $X_1$ ), *soft skill* ( $X_2$ ), dan pengetahuan teknologi informasi ( $X_3$ ), terhadap variabel terikat (dependen) yakni persepsi calon akuntan pada revolusi industri 4.0 (Y), pada mahasiswa program studi Akuntansi ITB Widya Gama Lumajang.